BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama telah ditemukan nilai-nilai pendidikan dari 23 *palabe*, yakni 319 nilai. Dari 319 nilai tersebut setelah diinventarisir dan dikelompokkan sesuai dengan indikator nilai pendidikan, maka ditemukan 16 nilai pendidikan dengan kategori sebagai berikut; nilai religius ada 3 yakni; keyakinan, pengamalan dan penghayatan. Nilai moral ada 6 yakni; kesabaran, penolong, rajin bekerja, saling membantu, keberanian dan tawakal. Nilai sosial ada 4 yakni; persaudaraan, persahabatan, peduli dan kebersamaan. Nilai budaya ada 3 yakni, kepercayaan, adat istiadat dan kebiasaan.

Selanjutnya dari 23 *palabe* yang syarat nilai tersebut dianalisis relevansinya berdasarkan nilai dan kurikulum PAUD, maka ditemukan 13 *palabe* yang relevan untuk jadi bahan ajar bahasa Indonesia, yakni *palabe*; (1) Asal Mula Nama Dusun Sirih Sekapur, (2) Bujang Kelingking, (3) Bujang Datun, (4) Bujang Killiang, (5) Burung Karketu, (6) Induk Ayam di Rumpun Bambu, (7) Lukah Icut, (8) Nenek Ale, (9) Nenek Hitam Bahu, (10) Orang Tua Tengka, (11) Puti Bungsu dan Hantu Gergasi, (12) Rusa Bertanduk Emas, (13) Tersesat di Negeri Ikan.

Berdasarkan kurikulum PAUD nilai-nilai tersebut relevan untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa, sub indikator: (a) memahami bahasa; mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami aturan dan senang/menghargai bacaan; (b) mengungkapkan bahasa; menjawab pertanyaan, menyebutkan nama dan watak tokoh; menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap, melanjutkan sebagian cerita dan memiliki lebih banyak kosa kata baru dalam mengekspresikan ide pada orang lain.

5.1.1. Implikasi

Pertama Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka temuan hasil penelitian nilai-nilai pendidikan *Palabe* Masyarakat Bungo ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan diperpustakaan sekolah, perpustakaan daerah Bungo, perpustakaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan bisa digunakan oleh berbagai pihak seperti siswa, guru, dan warga sekolah pada umumnya. Selanjutnya untuk lebih spesifik maka implikasi penelitian ini, peneliti bagi menjadi 4 kelompok, yang *pertama* implikasi terhadap peneliti lanjutan, khususnya pada penelitian sastra lisan, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif di bidang sastra, khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan dalam *palabe* masyarakat Bungo.

Kedua implikasi bagi guru PAUD. Hasil Penelitian ini yang bisa dicetak menjadi bahan ajar berupa buku antologi *Palabe* Bungo dapat menjadi bahan ajar yang membantu guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan terutama nilai religius, moral, sosial dan budaya yang berorientasi pada kearifan lokal. Selain itu untuk membantu guru dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa terutama dalam meningkatkan kemampuan memahami dan mengungkapkan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Ketiga bagi siswa PAUD. Hasil penginventarian (pendokumentasian) *Palabe* Bungo ini akan menjadi bahan ajar (media) yang menarik untuk dibaca karena berdasarkan kearifan lokal (kontekstual), di mana anak bisa jadi kenal dengan nama-nama tokoh yang ada di dalam cerita. Selain itu nilai-nilai kearifan lokal ini juga bisa membantu anak untuk lebih mudah memahami isi cerita ataupun mengungkapkannya kembali pada orang lain.

Keempat, Pemerintah Daerah Bungo dan provinsi Jambi. Selama ini belum ada menerbitkan buku yang khusus memuat *palabe* masyarakat Bungo, yang ada hanya Buku antologi Cerita Rakyat Jambi 1 dan 2, itupun tidak ada memuat *palabe* Bungo, maka hasil penelitian ini, dapat diterbitkan menjadi buku dan menambah perbendaharaan koleksi buku bacaan anak PAUD/SD dan guru PAUD/SD di Kabupaten Bungo pada khususnya dan Provinsi Jambi pada umumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari paparan sebelumnya, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut ini:

1. Untuk mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia yang tertarik untuk meneliti tentang *Palabe* masyarakat Bungo sebaiknya bisa dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah.
2. Kepada seluruh masyarakat Bungo pada khususnya dan Jambi pada umumnya hendaknya dapat berpartisipasi dalam pelestarian karya sastra daerah, agar keberadaannya dapat diwariskan kepada generasi penerus yang akan datang.
3. Upaya pengenalan dan pelestarian sastra lisan “Palabe Bungo” kepada generasi muda oleh pemerintah, orang tua maupun masyarakat hendaknya lebih di intensifkan lagi, bisa melalui workshop, seminar maupun lomba-lomba membawakan palabe Bungo.
4. Pemerintah diharapkan dapat mengimpelementasikan kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah pada upaya pelestarian budaya daerah khususnya sastra lisan Palabe, supaya tidak hilang tergerus zaman, mengingat saat ini tidak banyak lagi pelaku sastra lisan yang bisa berpalabe..
5. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti nilai-nilai lain yang ada dalam *Palabe* masyarakat Bungo sebagai wujud pelestarian sastra lisan melalui kegiatan penelitian.
6. Kepada para pendidik agar bisa menjadikan *palabe* Bungo sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah mulai dari tingkat PAUD, SD bahkan SMP.